

## **Increasing Learning Concentration Through Magnetic Maze Media in Children Aged 4-5 Years**

### **[Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Media Maze Magnet Pada Anak Usia 4 -5 Tahun]**

Nur Khasanah<sup>1)</sup>, Luluk Iffatur Rocmah<sup>\*.2)</sup>

<sup>1,2)</sup>Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [luluk.iffatur@umsida.ac.id](mailto:luluk.iffatur@umsida.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to improve the concentration of preschool children through the use of magnetic maze media. This classroom action research was conducted on group A children at KB Permata Sunnah Sidoarjo. The results showed that the use of magnetic maze media significantly improved children's concentration. Through three cycles, there was an increase in the percentage of success from 28% to 81%. This indicates that magnetic maze media is effective in improving children's focus and attention during the learning process.*

**Keywords -** *Learning concentration; Magnetic maze media; Early Childhood*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar pada anak usia dini dengan menggunakan media maze magnet. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada anak kelompok A di KB Permata Sunnah Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media maze magnet secara signifikan meningkatkan konsentrasi anak. Melalui tiga siklus, persentase keberhasilan meningkat dari 28% hingga 81%. Ini membuktikan bahwa media maze magnet efektif dalam meningkatkan fokus dan perhatian anak selama proses pembelajaran.

**Kata Kunci –** *Konsentrasi belajar; Media Maze Magnet; Anak Usia Dini*

## **I.PENDAHULUAN**

Anak usia awal pada tahap perkembangan awal, khususnya dalam rentang usia 0-6 tahun (masa emas), mengalami peningkatan yang pesat. Fase krusial ini merupakan jendela peluang yang sempit namun sangat menentukan dalam menyusun kerangka fondasi laporan penelitian mengenai proses berpikir, perilaku sosial dan kematangan emosional [1]. Periode dini merupakan periode emas peningkatan dalam suatu aspek anak secara kekuatan dan kognitif yang sangat pesat. Selain itu, periode ini juga krusial dalam pembentukan perilaku dan perluasan wawasan anak [2]. Pentingnya PAUD dalam kehidupan anak tidak hanya sekedar mempersiapkan anak untuk sekolah formal, tetapi juga berperan sebagai pondasi yang kuat untuk proses pertumbuhan dan kemajuan.

Anak prasekolah merupakan investasi yang berarti penting bagi keluarga dan negara, serta memiliki nilai yang sangat tinggi dan menjadi fondasi utama bagi dunia pendidikan. Sebagai fondasi yang kokoh, PAUD tidak hanya mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, namun juga memberikan dampak jangka panjang bagi pertumbuhan kognitif, sosial-emosional, dan fisik anak. Anak usia dini memiliki peran signifikan dalam meletakkan fondasi perkembangan holistik bagi anak-anak. Intervensi dini yang komprehensif, terutama melalui pendekatan bermain yang bermakna, sangat penting untuk memaksimalkan potensi anak [3]. Tingkat pencapaian perkembangan anak melibatkan berbagai aspek, termasuk kognitif sebagai salah satunya. Rentang perhatian, sebagai peningkatan kemampuan berpikir, mencerminkan kemampuan anak untuk berkonsentrasi pada suatu tugas dalam jangka waktu tertentu tanpa terganggu, sehingga mempengaruhi berbagai aspek perkembangan lainnya [4].

Menunjukkan kemampuan anak untuk memusatkan pikiran dalam satu hal yaitu mengacu pada kapasitas anak untuk memusatkan ketertarikan pada sebuah pemikiran terkait dengan suatu obyek dalam rangka mengubah perilaku [5]. Pada tahap usia ini, pentingnya menunjukkan aspek berpikir yang terlibat dalam konsentrasi mencakup beberapa aspek perkembangan dan pertumbuhan meliputi pengembangan kognitif, peningkatan keterampilan sosial dan emosional, perkembangan bahasa, kesiapan pra sekolah, pembentukan kebiasaan belajar. Kintari mengemukakan bahwa

kemampuan untuk memfokuskan perhatian secara signifikan berkorelasi positif dengan prestasi akademik anak. Ini selaras dengan kebenaran bahwa tahapan belajar di lingkungan sekolah mengharuskan anak untuk dalam berpartisipasi penuh mengikuti aktivitas pembelajaran dalam lingkungan kelas, seperti mendengarkan penjelasan guru [6]. Anak prasekolah berusia 4-5 tahun umumnya memiliki kapasitas fokus yang masih dalam tahap perkembangan, yang ditandai dengan rentang perhatian yang relatif singkat dan mudah teralihkan.

Penurunan tingkat perhatian belajar anak usia dini mampu memberikan pengaruh buruk terhadap perkembangan menyebabkan anak sulit berinteraksi untuk berkonsentrasi, tidak merespon dengan baik ketika diberi perintah, serta kurang aktif dalam pembelajaran di dalam kelas. Hal ini berdampak pada penurunan konsentrasi anak, yang tampak dari kurangnya kontak mata selama proses belajar hingga menyebabkan anak tidak bisa memusatkan perhatian berkonsentrasi dengan optimal saat pembelajaran tatap muka, hasilnya anak tidak memperoleh pembelajaran yang seharusnya dari apa yang dipelajarinya. Arirahmanto, beranggapan bahwa anak yang kesulitan berkonsentrasi dalam belajar menunjukkan karakteristik mudah teralihkan oleh bunyi atau suara gaduh, perilaku teman, tidak memperhatikan guru saat menerangkan pembelajaran, sehingga sulit untuk tetap fokus pada tugas yang diberikan. Mengabaikan pengajar pada saat menyampaikan bahan ajar, bermain-main dengan teman, dan belum fokus saat diajak berdiskusi [7].

Dari pengamatan awal yang dilakukan di KB Permata Sunnah ditemui hambatan dalam fokus pembelajaran. Kondisi yang dimaksud tampak di dalam kelompok anak Imam Syafi'i yang bermur 4 hingga 5 tahun yang terdiri atas 12 peserta didik dalam satu kelas, termasuk 9 putra dan 3 putri. Di dalam kelas tersebut bisa dikatakan 34%, anak sudah berkemampuan untuk konsentrasi serta 66%, 8 anak masih sulit untuk berkonsentrasi, oleh karena itu, pendidik selalu memberikan pengingat pada agar tetap memusatkan perhatian pada instruksi yang secara berulang-ulang, bercanda dengan teman, dan tidak berulang-ulang. Tantangan yang di dapat pengamat dalam kelas Imam Syafi'i pada KB Permata Sunnah termasuk: bahwa secara umum anak sama sekali tidak mampu fokus belajar di kelas dan tidak memperhatikan penjelasan guru, anak bergerak terus menerus saat guru menjelaskan bahan ajar, senang bermain secara mandiri, berteriak-teriak, berlari mengelilingi kelas saat pembelajaran serta beberapa anak tidak menyelesaikan tugas yang diperintahkan pendidik.

Objek penelitian di KB Permata Sunnah masih mengalami tingkat konsentrasi belajar yang rendah, Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya konsentrasi belajar salah satunya disebabkan belum adanya media pembelajaran yang menarik terhadap minat anak untuk belajar hingga terasa membosankan. Hal ini bisa terjadi karena guru pada saat proses belajar berlangsung hanya memberikan lembar kerja anak (LKA) dan kurangnya variasi dalam media pembelajaran. Hal tersebut yang menghalangi anak untuk fokus pada pelajaran. Ada beberapa anak yang terlihat gelisah dan sulit diam selama pembelajaran, berlari-lari dengan teman sebayanya, anak bercanda waktu mengerjakan tugas mandiri. Menurut Ikawati hal-hal yang membuat anak susah fokus belajar itu ada dua macam, yaitu dari dalam dirinya sendiri dan dari lingkungan sekitar [8]. Ini merujuk pada elemen yang berasal dalam diri anak, seperti: motivasi, emosi, dan kemampuan kognitif anak yang kurang termotivasi atau tidak minat, yang menyebabkan anak kurang perhatian dan sulit untuk fokus, kurangnya persiapan materi pelajaran dianggap membosankan saat menuju sekolah, kurang tidur atau lelah dan tubuh kurang sehat. Adapun faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar, seperti lingkungan yang bising, metode pengajaran yang kurang menarik, serta fasilitas yang tidak memadai.

Agar lebih fokus belajar, pendidik untuk membuat anak fokus selama kegiatan belajar: materi membutuhkan stimulasi yang optimal agar anak-anak tetap fokus. Pendidik membutuhkan sarana pembelajaran dengan meningkatkan konsentrasi belajar melalui alat labirin. Anak prasekolah. Dengan demikian, untuk pengajar menerapkan media yang agar anak tertarik dalam mengikuti kegiatan beragam selama proses belajar mengajar berjalan hingga anak dapat berkonsentrasi penuh. Diantara aktivitas pembelajaran yang dapat meningkatkan fokus diantaranya adalah dengan menerapkan penggunaan media maze magnet. Berdasarkan kajian literatur, penelitian Indra Setyaningsih pada anak TK Darussalam Sugihwaras Menggambarkan potensi sarana maze magnet dalam mengembangkan keterampilan konsentrasi anak usia dini [9].

Setiap proses belajar memerlukan perhatian yang mendalam dan fokus penuh. Keterampilan anak dalam memusatkan perhatian akan berdampak pada kecepatan mereka dalam memahami materi yang disampaikan oleh pengajar [10]. Konsentrasi dapat diukur dari durasi fokus perhatian anak saat mengikuti pelajaran. Rentang perhatian yang kurang dari 10 menit pada anak menunjukkan bahwa mereka mungkin mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi, waktu 10 menit dianggap sebagai periode yang cukup untuk anak usia 4 sampai 5 tahun atau lebih agar dapat berkonsentrasi dengan baik. Perilaku ini mengindikasikan peningkatan ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Gangguan pemusatan masalah dalam mengelola emosi dapat menyebabkan kesulitan dalam menjaga perhatian.

Anak yang kesulitan mempertahankan perhatian adalah salah satu yang mengalami masalah dalam konsentrasi yang kurang fokus. Cara untuk meningkatkan daya konsentrasi dan fokus adalah melalui latihan gerakan menggunakan media maze magnet, metode ini efektif dalam menyatukan koordinasi antara gerakan tubuh, mata, dan tangan (Tirtyanti) [11]. Kemampuan untuk berkonsentrasi merupakan salah satu komponen penting dalam kemajuan kognitif anak kecil. Pada usia 4-5 tahun rentang perhatian anak cenderung masih pendek dan mudah teralih oleh rangsangan di sekitarnya. Maka dari itu, upaya untuk meningkatkan kualitas kemampuan perhatian anak menjadi hal yang sangat penting dalam mendukung perkembangan belajar mereka. Konsentrasi adalah proses fokus mental pada tugas yang sedang dilakukan dan menghindari gangguan dari lingkungan sekitar, atau mengarahkan perhatian pada satu objek tertentu (Aufa Makmur & Marlina).

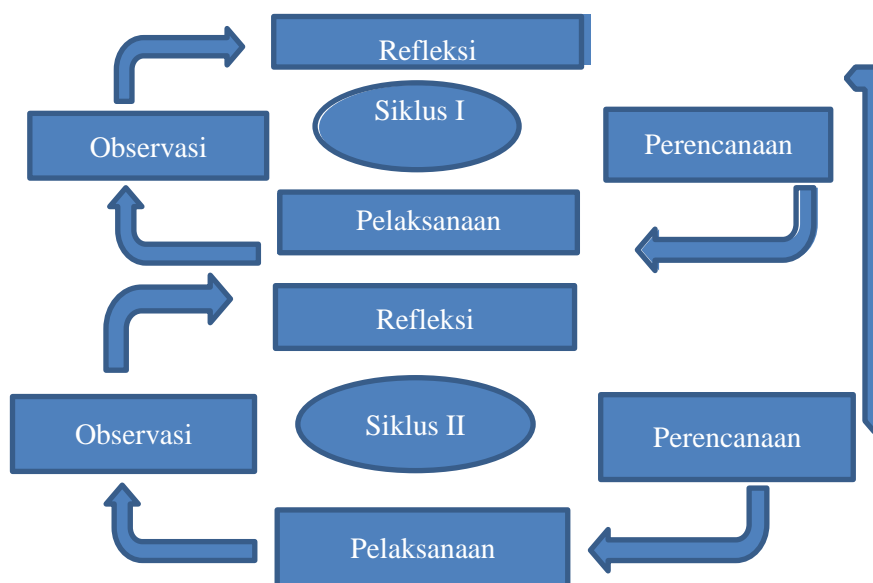
Media maze magnet adalah sarana yang baik untuk melatih fokus anak usia prasekolah yang memenuhi kebutuhan anak akan aktivitas menyenangkan dan merangsang pikiran dengan cara kreatif, media maze magnet dapat menjadi alat yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir mereka. Aktivitas media maze magnet yang melibatkan anak-anak dalam menyusun dan menyelesaikan masalah secara langsung, berfungsi untuk meningkatkan aspek kognitif, bahasa, dan keterampilan motorik. Sejalan dengan perkembangan ilmu kognitif, keterampilan pedagogik yang efektif kini menuntut adanya metode pembelajaran yang mampu mengoptimalkan kemampuan kognitif anak, terutama dalam hal konsentrasi dan retensi informasi. Hal ini sejalan dengan studi sebelumnya yang mengungkapkan bahwa peserta didik dengan kemampuan fokus dan ingatan yang baik cenderung meraih prestasi akademik yang lebih unggul [12]. Kelebihan dari media maze magnet dapat membantu mengasah kemampuan berpikir logis dan positif dalam pemecahan permasalahan, termasuk meningkatkan fokus, ketepatan, serta daya tahan anak [13]. Hal ini yang menjadi perhatian khusus oleh guru sebagai pendidik perlu merancang proses pembelajaran yang dapat memberikan rangsangan atau stimulasi kepada anak agar mereka dapat fokus. Berbagai pendekatan, model, dan media pembelajaran sering digunakan di sekolah untuk meningkatkan konsentrasi anak selama proses belajar [14]. Sarana maze magnet dapat digunakan untuk mendukung kemampuan fokus belajar pada anak pra-sekolah. Dengan bantuan memanfaatkan karakteristik anak yang suka bermain dan ingin tahu, maze magnet dapat menjadi sarana yang menyenangkan untuk merangsang perkembangan kognitif mereka.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa alat bantu pembelajaran seperti maze magnet, bersama dengan media lainnya, dapat berfungsi sebagai faktor penting dalam meningkatkan konsentrasi anak-anak prasekolah untuk penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan media yang menarik secara visual dan fisik dapat memperbaiki tingkat perhatian dan partisipasi anak dalam proses edukasi. Menurut Laily Rosidah maze merupakan permainan labirin dapat mendukung pengembangan berbagai karakteristik dan kekuatan anak yang diperoleh dari permainan ini dapat disesuaikan dengan maksud yang ingin diperoleh (Rosidah, n.) [15]. Melalui media maze magnet anak-anak dilatih untuk meningkatkan koordinasi visual-motorik, kesabaran, dan konsentrasi. Manfaat yang didapat bisa memperkaya pengetahuan serta mengasah keterampilan motorik halus anak. Fleksibilitas media labirin memungkinkan penyesuaian terhadap berbagai tujuan pembelajaran [16]. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi: 1) sejauh mana penggunaan media maze magnet berdampak pada peningkatan fokus belajar anak usia 4-5 tahun di KB Permata Sunnah, 2) Hasil rerata dari peningkatan daya konsentrasi anak usia 4-5 tahun dengan menggunakan maze magnet.

## I. METODE

Penelitian Tindakan Kelas adalah pendekatan terstruktur yang dilaksanakan di dalam kelas untuk meningkatkan praktik pengajaran melalui penerapan intervensi tertentu, yang diharapkan dapat memberikan efek positif pada hasil belajar anak [7]. Sebagai usaha untuk [tujuan penelitian], peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) pada anak usia dini di kelas Imam Syafi'i, KB Permata Sunnah Sidoarjo. Penelitian ini melibatkan 12 anak sebagai peserta. Berdasarkan model Kemmis dan McTaggart, peneliti melaksanakan siklus PTK yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha meraih hasil yang diinginkan [17].

Gambar 1. Model Spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart



Tahapan-tahapan yang telah dipaparkan membentuk satu siklus dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Pada siklus berikutnya, tahap perencanaan akan direvisi dengan tujuan memberikan lebih banyak kebebasan pada anak. PTK merupakan sebuah proses yang terus-menerus dan dapat dihentikan ketika masalah yang diteliti telah teratasi atau ketika tidak ada lagi perbaikan yang signifikan. Skala penilaian konsentrasi yang dikembangkan karya tulis ilmiah bertujuan memberikan penjelasan menyeluruh kuantitatif yang objektif, hal ini kemampuan pada diri anak dalam mempertahankan fokus selama kegiatan pembelajaran, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang program intervensi yang lebih efektif. Dengan menggunakan skala penilaian konsentrasi yang telah dikembangkan, peneliti dapat membandingkan tingkat konsentrasi anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media maze magnet. Hal ini memungkinkan untuk mengukur secara objektif efektivitas intervensi yang diberikan.

Untuk mengukur tingkat konsentrasi belajar anak usia dini, penelitian ini menggunakan pedoman observasi yang telah dirancang secara khusus. Pedoman ini berisi indikator-indikator yang mengacu pada teori perkembangan kognitif Piaget. Melalui observasi sistematis, peneliti dapat mengidentifikasi perilaku-perilaku yang menunjukkan tingkat konsentrasi yang tinggi maupun rendah pada anak [10]. Indikator konsentrasi yang dapat diukur: durasi fokus: lama waktu anak dapat mempertahankan perhatian pada tugas, frekuensi gangguan: jumlah gangguan yang dilakukan anak selama kegiatan, tingkat keterlibatan: tingkat keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan, kualitas hasil kerja: ketelitian dan keberhasilan anak dalam menyelesaikan tanggung jawab yang sudah diberikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung menggunakan instrumen pedoman penilaian. Untuk mendukung analisis data kualitatif, penelitian ini menggunakan metode triangulasi dengan menggabungkan data wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Data dokumentasi yang dikumpulkan meliputi artefak visual (foto) dan dokumen tertulis (RPPH). Data-data ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hasil yang diperoleh secara rinci melalui prosentase penghitungan, persentase untuk mengetahui tingkat keberhasilan peningkatan konsentrasi anak.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = Presentase

F = Jumlah keseluruhan yang diperoleh anak

N = Total maksimum dikalikan total semua anak

## II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini menunjukkan keberhasilan penggunaan media maze magnet dalam meningkatkan konsentrasi belajar pada anak usia dini. Temuan dari Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di KB Permata Sunnah Sidoarjo menunjukkan peningkatan yang signifikan pada konsentrasi anak setelah melalui dua siklus intervensi. Analisis data observasi dan kuantitatif mengindikasikan bahwa media maze magnet, dengan karakteristiknya yang menarik dan menantang, mampu merangsang perhatian dan fokus anak pada tugas yang diberikan. Berdasarkan penilaian awal (Pra Siklus) yang tercatat dalam lembar observasi, masih terdapat beberapa anak yang belum mencapai perkembangan optimal pada setiap indikator. Ketidakmampuan anak untuk berkonsentrasi penuh sejalan dengan teori Wingkel bahwa konsentrasi adalah kemampuan memusatkan semua petunjuk pada satu objek. Hal ini dapat dilihat dari kesulitan anak dalam contoh perilaku, misalnya: menyelesaikan tugas, mengikuti instruksi [18].

### Pra siklus

Penelitian ini diawali dengan observasi awal pada kelompok A KB Permata Sunnah. Kegiatan pembelajaran rutin, meliputi penyambutan, pemanasan, dan doa, menjadi titik awal pengamatan. Penggunaan berbagai media bermain seperti puzzle, balok, lego, dan plastisin dalam proses pembelajaran dinilai sebagai upaya untuk meningkatkan fokus anak. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian anak masih kesulitan berkonsentrasi penuh, terlihat dari ketidakmampuan menjawab pertanyaan dan kesulitan duduk tenang. Observasi ini bertujuan untuk memetakan kondisi awal anak sebelum intervensi dilakukan pada siklus I.

Tabel.1 Pra siklus

No	Nama Anak	Durasi Fokus	Indikator Konsentrasi			Jumlah Nilai	Ketentuan nilai individu (%)	Ket
			Frekuensi Gangguan	Tingkat Keterlibatan	Kualitas Hasil kerja			
1	Aim	1	1	1	1	4	25%	TT
2	Ainun	2	1	1	1	5	31%	TT
3	Albirru	1	1	1	1	4	25%	TT
4	AlFatih	1	1	1	1	4	25%	TT
5	Baim	1	1	1	1	4	25%	TT
6	Farez	1	1	1	1	4	25%	TT
7	Iyas	2	1	1	1	5	31%	TT
8	Kairo	1	1	1	1	4	25%	TT
9	Khadijah	1	1	1	1	4	25%	TT
10	Syifa	1	1	1	2	5	31%	TT
11	Usamah	1	2	1	1	5	31%	TT
12	Utsman	2	2	1	1	6	38%	TT
<b>Konsentrasi nilai individual (%)</b>							<b>28%</b>	

Keterangan:

1. T : Tuntas
2. TT : Tidak Tuntas

Melalui hasil analisis data sebelum siklus dan observasi, dapat disimpulkan bahwa tingkat konsentrasi peserta didik anak kelompok (A) Imam Syafi'i memerlukan peningkatan yang signifikan. Persentase ketuntasan yang rendah pada semua indikator (28%) serta adanya 9 siswa yang kesulitan untuk fokus selama pembelajaran menunjukkan adanya celah yang perlu diatasi melalui intervensi pembelajaran yang tepat.

## Siklus I

Perencanaan dilakukan dengan menyusun RPPH dan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tema Lingkunganku. Pada siklus I, subtema yang dipilih adalah perjalanan ke sekolah. Siklus I dilaksanakan oleh peneliti dalam dua pertemuan. Pada pertemuan pertama, Siswa masuk ke dalam kelas, bersalaman dengan guru, dan duduk di tempat yang telah ditentukan. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pembukaan kelas oleh guru, dilanjutkan dengan pemberian materi mengenai aturan penggunaan media maze magnet, berdasarkan refleksi pra siklus dengan subtema "perjalanan ke sekolah", serta mempersiapkan lembar observasi. Dalam pertemuan ini, siswa bergantian bermain dan belajar dari satu kegiatan ke kegiatan lainnya. Pengamatan dilakukan sesuai indikator yang ditentukan. Berdasarkan pengamatan, terlihat bahwa siswa masih bersemangat dengan pergerakan magnet di atas papan kardus yang mereka kendalikan dari bawah. Namun, mereka belum sepenuhnya memahami jalur pada maze Beberapa anak dapat menggerakkan magnet dengan lambat dan tepat, sementara yang lain masih bingung dengan pola permainan. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dan penjelasan ulang terkait aturan permainan.

Tabel 2. Hasil Kegiatan Siklus I

No	Nama Anak	Indikator Konsentrasi				Jumlah Nilai	Ketentuan nilai individu (%)	Ket
		Durasi Fokus	Frekuensi Gangguan	Tingkat Keterlibatan	Kualitas Hasil kerja			
1	Aim	2	2	2	2	8	50%	TT
2	Ainun	3	2	3	2	10	63%	TT
3	Albirru	2	2	2	2	8	50%	TT
4	AlFatih	2	2	3	2	9	56%	TT
5	Baim	2	2	2	2	8	50%	TT
6	Farez	2	2	2	2	8	50%	TT
7	Iyas	3	4	3	3	13	81%	T
8	Kairo	3	3	3	3	12	75%	T
9	Khadijah	3	3	3	3	12	75%	T
10	Syifa	3	4	3	3	13	81%	T
11	Usamah	3	4	3	3	13	81%	T
12	Utsman	3	4	3	3	13	81%	T
<b>Konsentrasi nilai individual (%)</b>							66%	

Keterangan:

1. T : Tuntas
2. TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan temuan pada siklus I, kemampuan anak dalam menggunakan media maze magnet menunjukkan peningkatan konsentrasi dengan persentase nilai individu sebesar 66%. Meskipun ada peningkatan, penelitian siklus II tetap perlu dilakukan karena masih diperlukan perbaikan di siklus berikutnya. Evaluasi menunjukkan beberapa aspek yang perlu direfleksikan, seperti penyederhanaan jalur pada maze magnet agar anak lebih mudah dalam mengatasi masalah dan meningkatkan fokus mereka dengan lebih optima

## Siklus II

Pada fase perencanaan, peneliti mempersiapkan alat pembelajaran serta lembar pengamatan untuk memantau kemajuan anak. Pelaksanaan dimulai dengan kegiatan circle time, di mana anak-anak melakukan senam bersama, berdoa, dan mengucapkan adab masuk ruangan sebelum masuk ke kelas masing-masing. Di fase pelaksanaan, guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai tata cara penggunaan media maze magnet dengan tema 'saya mampu meniup balon'.

Pada tahap inti, peserta didik bergantian berpartisipasi dalam bermain dan belajar dari satu aktivitas ke aktivitas berikutnya. Setelahnya, observasi dilakukan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa putra putri tetap semangat bermain maze magnet. Mereka semakin memahami alur jalur maze; beberapa anak menjalankan maze magnet dengan perlahan, sementara yang lain terlebih dahulu mencari jalur sebelum menggerakkan magnet. Anak-anak merasa lebih mudah karena pengurangan jalur pada maze seperti yang dilakukan di siklus I. Hasil observasi dari 12 anak menunjukkan bahwa pada penilaian tahap kedua, konsentrasi individu meningkat hingga 81%. Dengan demikian, peningkatan konsentrasi belajar melalui media maze magnet telah tercapai. Penggunaan maze magnet terbukti efektif karena secara empiris anak mampu berkonsentrasi dengan baik. Hasil siklus II menunjukkan keberhasilan penerapan permainan maze magnet dalam meningkatkan konsentrasi anak. Tidak ada kesulitan yang ditemui seperti pada siklus I, dan kemampuan anak kelompok A untuk berkonsentrasi dalam belajar meningkat signifikan.

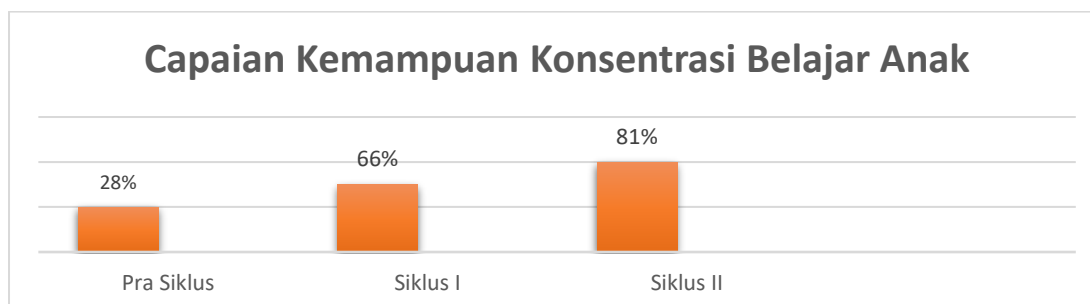
Tabel 3. Hasil Kegiatan Siklus II

No	Nama Anak	Indikator Konsentrasi			Jumlah Nilai	Ketentuan nilai individu (%)	Ket	
		Durasi Fokus	Frekuensi Gangguan	Tingkat Keterlibatan				Kualitas Hasil kerja
1	Aim	4	3	3	3	13	81%	T
2	Ainun	3	4	3	3	13	81%	T
3	Albirru	3	2	2	5	10	63%	TT
4	AlFatih	3	3	3	4	13	81%	T
5	Baim	3	3	3	3	12	75%	TT
6	Farez	3	3	3	3	12	75%	TT
7	Iyas	4	3	4	3	14	88%	T
8	Kairo	4	4	3	3	14	88%	T
9	Khadijah	4	3	3	3	13	81%	T
10	Syifa	3	4	3	3	13	81%	T
11	Usamah	4	4	3	3	14	88%	T
12	Utsman	4	4	3	3	14	88%	T
<b>Konsentrasi nilai individual (%)</b>							<b>81%</b>	

Keterangan:

1. T : Tuntas
2. TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan hasil capaian melalui media maze magnet telah menunjukkan peningkatan konsentrasi anak hingga tercapai presentase 81%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa anak sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian.



Hasil analisis tentang peningkatan perhatian belajar melalui media maze magnet pada anak berusia 4-5 tahun di KB Permata Sunnah menunjukkan hasil yang signifikan. Persentase peningkatan konsentrasi anak sebelum siklus hanya mencapai 28%. Pada siklus I, terjadi peningkatan hingga 66%, berkat perbaikan dengan pengurangan jalur maze magnet. Berdasarkan data observasi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media maze magnet mampu meningkatkan konsentrasi belajar anak kelompok A di KB Permata Sunnah pada semester 2 tahun ajaran 2023-2024. Rata-rata ketuntasan peserta pada pra siklus, yang hanya mencapai 28%, menunjukkan hasil yang kurang memadai. Pada siklus I, tingkat keberhasilan mencapai 66%, namun peningkatan konsentrasi masih belum optimal. Pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan dengan rata-rata konsentrasi mencapai 81%, yang menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan konsentrasi belajar melalui media maze magnet. Penelitian ini dinilai berhasil dan berpotensi untuk terus dikembangkan dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak. Peneliti memberikan masukan kepada peneliti selanjutnya bahwa media maze magnet dapat digunakan sebagai alat untuk menstimulasi kemampuan konsentrasi belajar anak. Peneliti juga berharap agar penelitian terkait media maze magnet ini dapat dilanjutkan, serta menggunakan media yang lebih kreatif untuk semakin mengoptimalkan kemampuan konsentrasi anak.

## VI. SIMPULAN

Penerapan media maze magnet untuk meningkatkan konsentrasi belajar pada anak usia 4-5 tahun di KB Permata Sunnah dilakukan dengan cara mengajak anak-anak berbaris, kemudian diberi instruksi untuk melompat ke kanan dan ke kiri sesuai arahan guru sebelum menggunakan media maze magnet untuk melatih konsentrasi mereka. Setelah itu, anak-anak diberi kesempatan untuk melatih konsentrasi menggunakan media maze magnet. Hasil penerapan media maze magnet ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam konsentrasi belajar anak. Sebelum siklus, persentase konsentrasi belajar hanya mencapai 28%. Pada siklus I, persentasenya meningkat menjadi 66%, meskipun kenaikannya tidak begitu signifikan karena adanya kendala. Namun, pada siklus II, persentasenya naik menjadi 81% setelah dilakukan perbaikan dengan mengurangi jalur maze. Penelitian ini memiliki implikasi positif dalam melatih anak untuk menemukan solusi terhadap permasalahan sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan model seperti maze magnet terus dikembangkan dengan lebih banyak variasi dan inovasi. Selain itu, diperlukan penelitian lebih lanjut dengan media yang lebih kreatif dan menarik untuk mengoptimalkan konsentrasi belajar anak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada keluarga atas dukungan moral yang tak ternilai selama proses penyelesaian penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini.

## REFERENSI

- [1] S. Pratiwi, Y. Nur Asi, And S. Al-Musaddadiyah Garut, "Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menjahit." [Online]. Available: [WwwJournal.Stai-Musaddadiyah Ac.Id](http://www.Journal.Stai-Musaddadiyah.Ac.Id)
- [2] F. Harsela And Z. Qalbi, "Pages Dampak Permainan Gadget Dalam Mempengaruhi Perkembangan Kognitif Anak Di Tk Dharma Wanita Bengkulu," 2020. [Online]. Available [Https://Ejournal.Unib.Ac.Id/Index.Php/Penapaud/Index](https://Ejournal.Unib.Ac.Id/Index.Php/Penapaud/Index)
- [3] A. Ahmad, J. Efendi Prodi Pg-Paud, U. Syah Kuala, And J. Tgk Hasan Krueng Kalee Darussalam-Banda Aceh, "Implementasi Permainan Bongkar Pasang Dalam Melejitkan Berbagai Aspek Perkembangan Anak Usia Dini Pada Paud It Ar-Rahmah Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1, Pp. 19–28, 2016.
- [4] K. Anam And A. Chandra, "Upaya Meningkatkan Kosentrasi Belajar Anak Melalui Bermain Papan Titian Di Tk Indria Desa Kutosari Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang." [Online]. Available: [Https://Paudanakceria.Wordpress.Com](https://Paudanakceria.Wordpress.Com)
- [5] N. A. M. A. Giyanti, "Upaya Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bermain Dengan Media Boneka Tangan," *Murangkalih: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Pp. 1–9, 2023.
- [6] P. Wirmayani, "Pengaruh Yoga Terhadap Kemampuan Konsentrasi Belajar Anak Sd Negeri Di Denpasar," 2017. [Online]. Available: [Www.Denpasarkota.Go.Id](http://Www.Denpasarkota.Go.Id)
- [7] I. Pratiwi And R. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, "Pengembangan Alat Bermain Papan Magnetik Maze Untuk Anak," 2018.



- [8] M. K. K. A. T. M. P. M. D. S. I. P. B. Megawati And R. Vernanda, “Meningkatkan Kemampuan Konsentrasi Anak Tunagrahita Melalui Permainan Memancing Di Slb Insan Prima Bestari,” *Sneed: Jurnal Pendidikan Khusus*, Vol. 1, No. 1, Pp. 041–048, 2021.
- [9] N. Gustia And J. Taufan, “Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Brain Gym Pada Siswa Autis Kelas Ix Di Slb Bina Bangsa Padang,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7, No. 3, Pp. 20219–20224, 2023.
- [10] J. Penelitian, P. K. Khusus, S. Afriani, And J. Taufan, “Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Berkesulitan Belajar Matematika Melalui Aplikasi Wordwall Quiz,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, Vol. 11, No. 2, Pp. 118–123, 2023.
- [11] L. Rosidah, “Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini Melalui Permainan Maze,” *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 8, No. 2, Pp. 291–300, 2014, Doi: 10.21009/Jpud.082.
- [12] L. Andriyani, N. Syifa Wulan Aprilia, And U. Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, “Peningkatan Konsentrasi Anak Melalui Metode Eksperimen Membuat Balon Mengembang Tanpa Ditiup Pada Kelompok A1 Tk Hom Pim Pa.” [Online]. Available: [Http://Jurnal.Umsu.Ac.Id/Index](http://Jurnal.Umsu.Ac.Id/Index)
- [13] M. T. Ramawati And D. Komalasari, “Penggunaan Permainan Maze Magnet Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Anak Usai 5-6 Tahun,” 2023. [Online]. Available: [Http://Journal.Iaialhikmahtuban.Ac.Id/Index.Php/Ijecie](http://Journal.Iaialhikmahtuban.Ac.Id/Index.Php/Ijecie)
- [14] D. Yiniasih, “Upaya Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia Dini Melalui Metode Atik Dan Permainan Isi Botol Di Ra Al Fikri Klari.” [Online]. Available: [Http://Jiip.Stkipyapisdampu.Ac.Id](http://Jiip.Stkipyapisdampu.Ac.Id)
- [15] R. R. Kurnia And M. Nurialistiawati, “Pengaruh Permainan Mencari Jejak (Maze) Terhadap Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun.” [Online]. Available: [Https://Jurnal.Uns.Ac.Id/Kumara](https://Jurnal.Uns.Ac.Id/Kumara)
- [16] A. V. Kuswanto And) Suyadi, “Sistematika Lieratur Review: Permainan Maze Dalam Mengembangkan Perkembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak,” *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 2, Pp. 119–122, 2020.
- [17] P. Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini Sigit Purnama Prima Suci Rohmadheny And Mp. Hardiyanti Pratiwi, *Penerbit Pt Remaja Rosdakarya Bandung*. [Online]. Available: [Www.Rosda.CoId](http://www.Rosda.CoId)
- [18] L. Rusyidiana, A. I. Fahmi, D. Sulaeman, S. Piaud, And I. Rakeyansantang, “Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Audio Visual,” 2023.
- [19] H. K. Limboto *et al.*, “52 Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Metode Gerak dan Lagu Kelompok A1 di Pusat Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu (PPAUD IT) Lukmanul,” 2021.
- [20] H. Musyafa’ah and A. Salim, “Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia 4 – 5 Tahun Melalui Metode Bermain Sensorimotor di TK Darussalam Sugihwaras,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 3, p. 15, May 2024, doi: 10.47134/paud.v1i3.406.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*